

PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI MEMODERASI HUBUNGAN KOMPLEKSITAS AUDIT TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Putu Gede Wisnu Permana Kawisana, Komang Adi Kurniawan Saputra, A.A
Ketut Jayawarsa

Jurusan Akuntansi^{1,2} Ekonomi Pembangunan³
Universitas Warmadewa
Denpasar, Indonesia

e-mail: Permanaunwar@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia akuntansi menuntut setiap akuntan untuk menggunakan suatu sistem dalam membuat laporan keuangan. Jumlah akuntan di setiap perusahaan juga semakin sedikit seiring dengan perkembangan laporan keuangan yang sudah paperless. Hal ini juga dialami oleh seorang akuntan publik dimana setiap kegiatan audit harus dapat memahami teknologi informasi. Sehingga dalam setiap proses audit, setiap klien yang menggunakan sistem keuangan yang mumpuni dapat diikuti oleh auditor yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas, tekanan waktu anggaran, pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah hubungan antara 3 variabel mampu memperkuat kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi bagi seorang auditor. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali, dengan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria. Mencari auditor yang memiliki pengalaman lebih dari 1 tahun sebagai sampel responden dalam penelitian ini. Alat regresi yang digunakan adalah regresi moderasi. Hasil penelitian ini melibatkan 60 responden dari 10 kantor akuntan publik di Bali dengan hasil pemahaman sistem informasi tidak mampu memoderasi hubungan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Pemahaman sistem informasi mampu memperlemah hubungan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit, dan pemahaman sistem informasi juga mampu memperkuat hubungan pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Kata kunci: Kompleksitas tugas, tekanan waktu anggaran, pengalaman, pemahaman sistem informasi, kualitas audit

Abstract

The development of the world of accounting requires every accountant to use a system in making financial statements. The number of accountants in each company has also become small along with the development of financial statements that are already paperless. This is also experienced for a public accountant where every audit activity must be able to understand information technology. So that in every audit process, every client who uses a qualified financial system can be followed by the auditor concerned. This study aims to determine the influence of task complexity, budget time pressure, auditor experience on audit quality. This study uses the understanding of information systems as a moderation variable to find out whether the relationship between the 3 variables is able to strengthen audit quality with an understanding of the information system for an auditor. This research was conducted at a Public Accounting Firm in Bali, with a sample determination method based on criteria. Looking for auditors who have more than 1 year of experience as a sample of

respondents in this study. The regression tool used is moderation regression. The results of this study involved 60 respondents from 10 public accounting firms in Bali with the results of understanding the information system was unable to moderate the relationship of audit complexity to audit quality. Understanding information systems is able to weaken the relationship of time budget pressures to audit quality, and understanding information systems is also able to strengthen the relationship of work experience to audit quality.

Keywords : Task complexity, budget time pressure, experience, understanding of information systems, audit quality

PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin meningkat diiringi dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Dalam menghadapi masalah itu para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya jasa akuntan publik. Akuntan dalam hal ini adalah auditor yaitu suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) .

Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Pihak-pihak lain perusahaan, yang biasanya terdiri beberapa pihak seperti: pemilik perusahaan, karyawan, investor, kreditor, badan pemerintah, organisasi nirlaba, dan masyarakat

Hasil penelitian kawisana (2020) agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Termasuk saat menghadapi persoalan audit yang kompleks. Auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun seberapa tinggi tingkat kompleksitas yang diberikan agar klien merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama diwaktu yang akan datang.

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain (Restu dan Indriantoro, 2000) dalam (Prasita dan Priyo, 2007). kompleksitas audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbang tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Dewi 2022). Tekanan anggaran waktu salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar Kantor Akuntan Publik (KAP).

Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsi, misal melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah. Riset (Jayanti 2022) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat.

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman. (Suhitha 2022) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang

dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (kawisana 2017) disebutkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru.

Tujuan dalam penelitian adalah sebagai adalah Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kesesuaian antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit mampu dimoderasi oleh pemahaman sistem informasi di Kantor Akuntan Publik di Bali.

Teori keperilakuan adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Dalam ilmu keperilakuan terdapat tiga kontributor utama, yaitu psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Ketiganya dapat menjelaskan dan menggambarkan perilaku manusia. Perilaku manusia sendiri dipengaruhi oleh: 1) Struktur Karakter (*character structure*) seperti kepribadian, kebiasaan, dan tingkah laku; 2) Struktur Sosial (*social structure*) seperti ekonomi, politik, dan agama; 3) Dinamika Kelompok (*dynamic group*) yang merupakan kombinasi dan struktur karakter dengan struktur sosial (Hidayati, 2002). Psikologi dan psikologi sosial memberikan kontribusi banyak dalam perkembangan keperilakuan yaitu kepribadian, sikap, motivasi, persepsi, nilai, dan pembelajaran.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam organisasi,

khususnya auditor yaitu meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya interaksi antar kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, pengalaman dan pemahaman terhadap sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Metodologi

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau segala sesuatu yang memiliki ciri-ciri tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor senior dan auditor junior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Sampel menurut (Indriantoro dan Supomo, 1999) adalah sebagian dari anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan proses tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode Purposive Sampling, dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman audit lebih dari 1 tahun. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Data dikumpulkan melalui contact person. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis diajukan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Metode analisis yang digunakan adalah instrumen tes yang terdiri dari validitas dan reliabilitas. Dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang berisi statistik deskriptif, uji normalitas, heteroskedastisitas dan diakhiri dengan uji moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kompleksitas Audit berpengaruh Negatif terhadap Kualitas audit (H_1)

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Kompleksitas Audit adalah sebesar 0,721 yang berada diatas *level of significant* 0,05. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan Kompleksitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap

kualitas audit , sehingga Hipotesis H1 ditolak.

- 2) Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh Negatif pada Kualitas Audit (H_2)

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari tekanan anggaran waktu sebesar 0,572 yang berada diatas *level of significant* 0,05. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit dalam penelitian ini ditolak

- 3) Pengalaman Kerja Berpengaruh Positif terhadap kualitas audit (H_3).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari Pengalaman kerja sebesar 0,222 yang berada diatas *level of significant* 0,05. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dalam penelitian ini ditolak.

- 4) Interaksi Pemahaman Sistem informasi memoderasi hubungan Kompleksitas Audit terhadap kualitas audit (H_4).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari Pemahaman system informasi sebesar 0,671 yang berada diatas *level of significant* 0,05. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan pemahaman system informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Tahapan berikutnya untuk menguji hipotesis ke empat, dimana variabel pemahaman system informasi menjadi variabel moderasi dapat dilihat dari hasil uji moderasi dimana nilai Beta sebesar 0,224 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,074 yang berada diatas level of significant 0,05. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa variabel pemahaman system informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara kompleksitas audit terhadap kualitas audit.

- 5) Interaksi Pemahaman Sistem informasi memoderasi hubungan Tekanan Anggaran waktu terhadap kualitas audit (H_4).

Berdasarkan Tahapan berikutnya untuk menguji hipotesis ke Lima, dimana variabel pemahaman system informasi menjadi variabel moderasi dapat dilihat dari hasil uji moderasi dimana nilai Beta sebesar -0,296 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 yang berada dibawah level of significant 0,05. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa variabel pemahaman system informasi mampu memoderasi dengan memperlemah hubungan antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

- 6) Interaksi Pemahaman Sistem informasi memoderasi hubungan Pengalaman kerja terhadap kualitas audit (H_4).

Berdasarkan Tahapan berikutnya untuk menguji hipotesis ke Enam, dimana variabel pemahaman system informasi menjadi variabel moderasi dapat dilihat dari hasil uji moderasi dimana nilai Beta sebesar 0,336 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang berada dibawah level of significant 0,05. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa variabel pemahaman system informasi mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan antara Pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

5.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh Pemahaman sistem informasi memoderasi hubungan Kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, pengalaman kerja terhadap kualitas audit di KAP se-Bali. Berdasarkan pemaparan hasil uji regresi berganda dan Regresi moderasi, dapat dijelaskan beberapa simpulan dari hipotesis sebagai berikut:

a. Kompleksitas Audit berpengaruh Negatif terhadap Kualitas audit

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Kompleksitas Audit adalah sebesar 0,721 yang berada diatas *level of significant* 0,05. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan Kompleksitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit , sehingga Hipotesis H1

ditolak. Kompleksitas audit dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang berdampak langsung pada kualitas audit. Hal ini dapat dijelaskan dalam hasil penelitian ini bahwa auditor pada KAP di Bali cenderung memiliki kondisi yang mampu menghadapi kesulitan dalam melakukan pekerjaannya. Dalam kegiatan audit di lapangan kerumitan akan kondisi klien yang terjadi tentunya akan menyulitkan auditor dalam bekerja. Namun pada penelitian ini kompleksitas kondisi klien tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam penyelesaian audit oleh auditor.

b. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh Negatif pada Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari tekanan anggaran waktu sebesar 0,572 yang berada diatas *level of significant* 0,05. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit dalam penelitian ini ditolak. Dalam hal ini tekanan anggaran yang terjadi dalam proses audit laporan keuangan tidak mempengaruhi kualitas dalam pembuatan laporan audit oleh auditor. Pada penelitian ini terbukti auditor di KAP mampu membuat laporan keuangan yang baik walaupun dalam setiap klien tentunya ada kendala didalam pengumpulan data dan lain-lain. Hal itu tertuang dalam jawaban responden dalam penelitian ini.

c. Pengalaman Kerja Berpengaruh Positif terhadap kualitas audit (H₃).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari Pengalaman kerja sebesar 0,222 yang berada diatas *level of significant* 0,05. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dalam penelitian ini ditolak. Pengalaman kerja dalam

d. Interaksi Pemahaman Sistem informasi memoderasi hubungan Kompleksitas Audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari

Pemahaman system informasi sebesar 0,671 yang berada diatas *level of significant* 0,05. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan pemahaman system informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Tahapan berikutnya untuk menguji hipotesis ke empat, dimana variabel pemahaman system informasi menjadi variabel moderasi dapat dilihat dari hasil uji moderasi dimana nilai Beta sebesar 0,224 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,074 yang berada diatas *level of significant* 0,05. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa variabel pemahaman system informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini terbukti bahwa pemahaman sistem informasi tidak menjamin berkurangnya \ kompleksitas audit di lapangan. Kualitas dari laporan audit yang dibuat oleh auditor tidak dipengaruhi oleh variabel independent maupun oleh variabel moderasinya.

e. Interaksi Pemahaman Sistem informasi memoderasi hubungan Tekanan Anggaran waktu terhadap kualitas audit

Tahapan berikutnya untuk menguji hipotesis ke Lima, dimana variabel pemahaman system informasi menjadi variabel moderasi dapat dilihat dari hasil uji moderasi dimana nilai Beta sebesar - 0,296 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 yang berada dibawah *level of significant* 0,05. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa variabel pemahaman system informasi mampu memoderasi dengan memperlemah hubungan antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian ini terbukti bahwa pemahaman sistem informasi mampu memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Pemahaman sistem informasi dari auditor membuktikan efektivitasnya penyelesaian audit karena mampu menggunakan anggaran audit secara efektif dan efisien. Semakin kuat pemahaman auditor terhadap sistem informasi, maka semakin lemah tekanan anggaran waktu dalam melakukan audit

f. Interaksi Pemahaman Sistem informasi memoderasi hubungan Pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Tahapan ini untuk menguji hipotesis ke Enam, dimana variabel pemahaman system informasi menjadi variabel moderasi dapat dilihat dari hasil uji moderasi dimana nilai Beta sebesar 0,336 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang berada dibawah level of significant 0,05. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa variabel pemahaman system informasi mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan antara Pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Pemahaman sistem informasi oleh seorang auditor terbukti mampu memperkuat hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas auditnya. Semakin lama jam kerja yang dilakukan oleh seorang auditor maka semakin banyak pemahaman terhadap sistem informasi dari masing-masing klien auditnya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan hubungan variabel dengan uji regresi berganda dan uji moderasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Kompleksitas Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas audit
2. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit
3. Pengalaman Kerja Berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas audit
4. Interaksi Pemahaman Sistem informasi tidak mampu memoderasi hubungan Kompleksitas Audit terhadap kualitas audit
5. Interaksi Pemahaman Sistem informasi memoderasi memperlemah hubungan Tekanan Anggaran waktu terhadap kualitas audit

6. Interaksi Pemahaman Sistem informasi memoderasi memperkuat hubungan Pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Pada penelitian berikutnya bisa menambahkan variabel variabel baru sebagai bentuk keberbaruan ataupun replikasi dalam penelitian ini, seperti motivasi, intervensi klien, maupun kompetensi dari auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. G. A. R. P., & Jayanti, L. S. E. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Pada Stress Kerja Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 25-30.
- Kawisana, P. G. W. P., Miati, N. L. P. M., & Lestari, N. L. P. R. W. (2017). Kemampuan Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor memoderasi Pengaruh Due Professional Care pada Kualitas Audit. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 67-78.
- KAWISANA, P. G. W. P., & ANGGIRIAWAN, P. B. (2020). The Influence Of Supervisory Action On The Performance Of Auditors In Public Accountant Offices. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 1(3), 29-34.
- Saputra, K. A. K., & Kawisana, P. G. W. P. (2021). Analysis Of The Influence Of Power, Auditor Experience And Task Complexity On Audit Judgment. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(4), 6370-6379.
- Saputra, K. A. K. (2014). Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal*

Akuntansi Multiparadigma, 3(1), 86-100.

Suhitha, N. M. R., Putra, I. M. W., & Manuaba, I. M. P. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 34-39.

Widhiaswari, D. A. S., Putra, I. M. W., & Damayanti, N. N. S. R. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Kompleksitas Tugas dan Turnover Intention Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 54-59.